1

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

 Panti asuhan adalah lembaga yang berperan penting dalam hak-hak anak, terutama pada anak-anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu.Panti Asuhan dipandang mampu memberikan pengasuhan, panduan emosional, kepedulian, dukungan atas pendidikan, sekaligus dukungan atas perkembangan yang sehat, jika dijalankan dengan tepat (Voekl, 2012). Keutamaan dalam pelayanan yang diberikan Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah pelayanan anak yang berorientasi pada setiap kebutuhan tumbuh kembang anak, secara materi maupun secara psikologis.

 Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (2004), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan Kesejahteraan Sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan 2 penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas,tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Tingkat keberhasilan pelayanan akan memberikan dampak pada pembangunan nasional yaitu peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kekuatan ekonomi, dan penguatan sosial.

 Data statistik di atas menjelaskan bahwa seorang anak khususnya remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan untuk mudah stress maupun depresi, karena remaja panti akan lebih rentan mengalami berbagai macam tekanan dan permasalahan. Remaja yang mengalami tekanan akan sulit dalammenyelesaikan masalah, mudah memiliki emosi negatif dan cenderung berfikir pendek, sehingga kondisi yang menekan tersebut akan lebih mudah memicu munculnya stress.

 Lingkungan memiliki pengaruh dan peranan terbesar diikuti perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Lingkungan sangat bervariasi, umumnya digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu yang berhubungan dengan aspek fisik dan sosial. Lingkungan yang berhubungan dengan aspek fisik contohnya sampah, air, udara, tanah, iklim, perumahan, dan sebagainya.

 Kesehatan perumahan adalah kondisi fisik, kimia dan biologi di dalam rumah di lingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

 Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. (Azwar,1995).Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, konstruksi bangunan, pengelolaan sampah, hygiene sanitasi makanan dan minuman dan pengolahan air limbah (Rofiana, Luthfi. 2017).Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian “Sanitasi Dasar Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe Tahun 2019”.

**B. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Sanitasi Dasar Pada Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe Tahun 2019?”**.

## C. TujuanPenelitian

C.1 Tujuan Umum

 Untukmengetahui tentang Sanitasi Dasardi Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe Tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

 1. Untuk mengetahui penyediaan air bersih di panti asuhan

 2. Untuk mengetahui konstruksi bangunan di panti asuhan

 3. Untuk mengetahui pengelolaan sampah dipanti asuhan

 4. Untuk mengetahui hygiene sanitasi makanan dan minuman dipanti asuhan

 5. Untuk mengetahui pengelolaan air limbah di panti asuhan

**D. Manfaat Penelitian**

**D.1 Bagi Pihak Panti Asuhan**

 Untuk bahan masukan kepada pihak panti asuhan agar menjaga kebersihan fasilitas sanitasi dan memperhatikan proses sanitasi yang ada di panti asuhan.

**D.2 Bagi Institusi**

 Dapat menjadi kepustakaan bagi institusi Politeknik Kesehatan Kementrian kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

**D.3 Bagi Penulis**

 Untuk menambah wawasan, pemahaman dan kemampuan penulis, serta menambah pengetahuan sanitasi dasar dan pengalaman lapangan di panti asuhan.

**BAB II**

4

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Sanitasi Dasar**

Sanitasi adalah perilaku di sengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.

 Bahaya ini mungkin bisa terjadi secara fisik, kimia dan mikrobiologi. Bahan buangan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan terdiri dari tinja manusia atau binatang, air bahan buangan domestik seperti cucian, air seni dan bahan buangan mandi (wikipedia,2018).

Sanitasi dasar adalah sanitasi minimum yang diperlukan untuk menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan yang menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. (Azwar,1995). Upaya sanitasi dasar meliputi penyediaan air bersih, konstruksi bangunan, pengelolaan sampah, hygiene sanitasi makanan dan minuman dan pengolahan air limbah (Rofiana, Luthfi. 20)

**A.1 Panti Asuhan**

 Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagairumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.

 Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa:“Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yangmempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraansosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan danpengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental,dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dansebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunannasional.

 Kesimpulan dari uraian di atas bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.

 Sebagai lembaga sosial panti asuhan mempunyai tugas pokok seperti yang dijelaskan pada pasal 4 ayat 1 keputusan menteri sosial RI No.Huk 3.3.8/239 tahun 1974 yakni :

1. Mempersiapkan mereka yang yang dilayani sedemikian rupa, sehingga menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawab dan berdaya guna, baik dalam kedudukan sebagai anggota masyarakat.

2. Mengembangkan potensi yang terdapat pada mereka yang dilayani secara berencana dan terarah, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi sosial mereka.

3. Menghindari terdapatmya jurang pemisah dalam hubungan pergaulan antara mereka yang dilayani dengan masyarakat sekeliling dengan menciptakan/ mengadakan modus yang bersegi pendekatan pribadi/ sosial yang efektif dan efisien.

4. Menciptakan suasana hubungan yang serasi, baik anatr mereka yang dilayani, maupun dengan parah pengasuhnya sehingga tercipta suasana kekeluargaan-Nya.

**A.2 Tujuan Panti Asuhan**

 Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesiayaitu:

1. Pantiasuhanmemberikanpelayananyang berdasarkanpadaprofesipekerjasosialkepadaanakterlantardengancaramembantudanmembimbingmerekakearahperkembanganpribadi yang wajarsertamempunyaiketerampilankerja, sehinggamerekamenjadianggotamasyarakat yang dapathiduplayakdanpenuhtanggungjawab, baikterhadapdirinya, keluarga, danmasyarakat.

2. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

**A.3 Klasifikasi Jenis Kegiatan Panti Asuhan**

 Berdasarkan standar nasional pengasuh untuk lembaga kesenjahteraan sosial anak, klasifikasi kegiatan/ pekerjaan dapat disimpulkan menjadi :

1. Penghuni

a. Anak-anak

 Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak anak panti asuhan seperti piket dibatasi pada jenis pekerjaan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan hidup/ life skil membersihkan kamar, mencuci dan menyetrika baju pribadi, serta membantu menyiapkan makanan pada hari libur.

b. Pengasuh

 Pengasuh dalam panti asuhan tidak diperkenankan merangkap tugas lain selain mengasuh anak anak panti asuhan. Jumlah pengasuh juga disesuaikan dengan jumlahgender yang ada di dalam panti asuhan, dan pengasuh biasanya ada 24 jam untuk anak ank panti asuhan.

c. Petugas Keamanan

 Melakukan pengamanan di lingkungan panti asuhan dan memahami tentang perlindungan anak, mencakup berpatroli malam.

d. Petugas Kebersihan

 Membersihkan lingkungan panti asuhan

e. Juru Masak

 Menyiapkan makanan yang memenuhi standar pemenuhan nutrisi dengan prinsip hygiene.

2. Pekerja sosial fropesional

 Mengacu kepada permensos No.108/Huk/2009 tentang sertifikat bagi pekerja sosial fropesional dan tenaga kesejahteraan sosial.

**A.4 Penyedian Air Bersih**

 Berdasarkan Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia no.416/MenKes/per/IX/1990 yang dimaksud air bersih adalah air yang bersih yang dingunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhin syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah di masak. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia secara sehat.Ketersediaan air bersih yang terjangkau dan berkelanjutan menjadi bagian penting bagi setiap individu yang tinggal di perkotaan maupun perdesaan.

1. Klarifikasi/Penggolongan Air

 Air secara bakteriologis dapat dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan jumlah bakteri koliform yang terkandung dalam 100L sampel air. Golongan-golongan air berdasarkan peruntukannya ini antara lain:

1. Golongan A, air pada sumber air yang dapat dingunakan sebagai air minum secara langsung tanpa pengolahan terlebih dahulu.
2. Golongan B, yaitu air yang dapat dingunakan sebagai bahan baku untuk diolah menjadi air minum dan diperlukan rumah tangga lainnya.
3. Golongan C, air yang dapat dipergunakan untuk keperluan perikanan dan peternakan.
4. Golongan D, yaitu air yang tidak dapat digunakan untuk keperluan tersebut pada peruntukan air golongan A,B dan C.

 Pemenuhan kebutuhan air bersih harus memenuhi 2 syarat yaitu kuantitas dan kualitas (DepKes RI, 2005).

2. Syarat Kuantitatif dan Kualitatif

1. Syarat Kuantitatif

 Syarat kuantitatif adalah jumlah air yang dibutuhkan setiap hari tergantung kepada aktifitas dan tingkat kebutuhan. Seperti mandi, cuci kakus, minum, cuci pakaian, kebersihan rumah, taman, cuci kendaraan, dan lain-lain.

1. Syarat Kualitatif

 Syarat kualitatif meliputi parameter fisik,kimia,radioaktivitas,dan mikrobiologis yang memenuhi syarat kesehatan menurut peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia no.416/MenKes/per/IX/1990.

1. Parameter fisik

 Air yang memenuhi persyaratan fisik yaitu air yang tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, tidak keruh dan jernih dan dengan suhu udara serta memiliki jumlah zat padat terlarut (TDS) yang rendah.

1. Parameter Mikrobiologis

 Sumber air yang ada di alam pada umumnya mengandung bakteri.Jumlah dan jenis bakteri berbeda sesuai dengan tempat dan kondisinya yang mempengaruhinya.Oleh karena itu, air yang dingunakan untuk keperluan sehari-hari harus bebas dari bakteri patogen.Bakteri golongan koliform merupakan indikator dari pencemaran air oleh bakteri patogen.

1. Parameter radioaktivitas

 Air yang memiliki bentuk radioaktivitas dalam bentuk apapun memiliki efek yang sama, yaitu menimbulkan kerusakan pada sel yang terpapar. Kerusakan tersebut dapat berupa kematian sel dan perubahan komposisi genetik.

1. Parameter Kimia

 Air yang baik dari segi parameter kimia adalah air yang tidak tercemar secara berlebihan oleh zat-zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan antara lain Air Raksa (Hg), Aluminium (Al), Arsen (AS),Barium (Ba), Besi (Fe), Flourida (F), Kalsium (ca), Derajat Keasaman (PH) dan zat kimia lainnya. Air sebaiknya dalam keadaan netral (tidak asam dan tidak basa) untuk mencegah terjadinya pelarutan logam berat dan korosi jaringan distribusi air. PH yang dianjurkan untuk air bersih adalah 6,5-Penyediaan air

a) Tersedia sarana penyediaan air bersih dengan kapasitas minimal 60 liter/orang/hari

b) Kualitas air harus memenuhi persyaratan kesehatan air bersih dan/atau air minum menurut Permenkes 416 tahun 1990 dan Kepmenkes 907 tahun 2002.

**A.5 Konstruksi Bangunan**

 Menurut WHO, rumah merupakan struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu.Dengan demikian rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristrahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental, social, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif (Alamsyah dan Muliawati, 2013).

 Adapun ketentuan persyaratan kesehatan rumah tinggal menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 adalah sebagai berikut:

1. Bahan bangunan

a. Tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan bahan yang dapat membahayakan kesehatan, antara lain debu total kurang dari 150 μg/m2, asbestos kurang dari 0,5 serat/m3/ 24 jam, plumbum (Pb) kurang dari 300 mg/kg bahan.

b. Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembangnya mikroorganisme patogen.

2. Komponen dan penataan ruangan

* 1. Lantai kedap air dan mudah dibersihkan
	2. Dinding rumah memiliki ventilasi, di kamar mandi dan kamar cuci kedap air dan mudah dibersihkan.
	3. Langit-langit rumah mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan.
	4. Bumbungan rumah 10 m dan ada penangkal petir.
	5. Ruang ditata sesuai dengan fungsi dan peruntukkannya.
	6. Dapur harus memiliki sarana pembuangan asap.

3. Pencahayaan

 Pencahayaan alam dan/atau buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi seluruh ruangan dengan intensitas penerangan minimal 60 lux dan tidak menyilaukan mata.

4. Kualitas udara

* 1. Suhu udara nyaman antara 18-30 0c
	2. Kelembaban udara 40-70 %
	3. Gas SO2 kurang 0,01 ppm /24 jam
	4. Pertukaran udara 5 kaki 3/menit/penghuni
	5. Gas COkurang dari 100 ppm/8 jam
	6. Gas formaldehid kurang dari 120 mg/m3.

5. Ventilasi

 Luas lubang ventilasi alamiah permanen minimal 10% luas lantai.

6. Kepadatan hunian luas kamar tidur minimal 8 m2 dan dianjurkan tidak untuk tidak lebih dari 2 orang tidur.

**A.6 Pengelolaan Sampah**

 Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber akivitas manusia ataupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Agar sampah tidak berserakan maka memerlukan sarana pembuangan sampah. Adapun maksud dari sarana pembuangan sampah adalah tempat sampah dalam rumah yang berupa pembuangan tertutup, kedap air, dapat digunakan kembali (kementerian Pekerja Umum,2013). Sarana pembuangan sampah juga diharapkan tidak menjadi perindukan vektor yang dapat menyebabkan penyakit. Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar.(Panji Nugroho, 2013).

1. Jenis-jenis sampah

a.   Berdasarkan Sifatnya

 Berdasarkan sifatnya sampah dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Sampah organik - dapat diurai (*degradable*)

 Sampah organik yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos

2) Sampah anorganik - tidak terurai (*undegradable*)

 Sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya.

b.    Pengelolaan sampah

1. Tersedianya tempat sampah
2. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah.
3. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara (TPS).
4. Memilah sampah berdasarkan jenisnya, dalam mengelola sampah rumah tangga, hal pertama yang harus Anda lakukan adalah memisah-misahkannya. Secara garis besar, ada dua jenis sampah rumah tangga: [organik dan anorganik](https://www.cleanipedia.com/id/kepedulian-lingkungan/cara-memilah-sampah-organik-dan-anorganik-di-rumah.html). Lebih lanjut, sampah anorganik bisa dibagi-bagi lagi menjadi beberapa kategori.Cara Anda mengelola berbagai jenis sampah ini tentu saja berbeda, dengan menyediakan tempat sampah yang berbeda jenis dan fungsinya.

**A.7 Sanitasi Makanan dan Minuman**

 Sanitasi merupakan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan melalui pemeliharaan dini setiap individu dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya, agar individu terhindar dari ancaman kuman penyebab penyakit (Depkes RI, 1994). Menurut DepkesRI (2004) higieneadalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan individu subjeknya. Misalnya mencuci tangan untuk melindungi kebersihantangan, cuci piring untuk melindungi kebersihan piring, membuang bagian makanan yang rusak untuk melindungi keutuhan makanansecara keseluruhan.

 Menurut AzrulAzwar, sanitasi adalah cara pengawasan masyarakat yangmenitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat (Azwar,2000).

 Sanitasi makanan adalah salah satu usaha pencegahan yang menitikberatkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat menganggu kesehatan, mulai dari sebelum makanan diproduksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, sampai pada saat dimana makanan dan minuman tersebut siap untuk dikonsumsikan kepadamasyarakat atau konsumen.

 Sanitasi makanan ini bertujuan untuk menjamin keamanan dan kemurnian makanan, mencegah konsumen dari penyakit, mencegah penjualan makanan yang akan merugikan pembeli, mengurangi kerusakan atau pemborosan makanan (WHO, 2007).

 Langkah penting dalam mewujudkan sanitasi makanan (Depkes,2007), adalah :

1. Mencapai dan mempertahankan hasil produksi yang sesuai dengan suhu hidangan (panas atau dingin).
2. Penyajian, penanganan yang layak terhadap penanganan makanan yangdipersiapkan lebih awal
3. Memasak tepat waktu dan suhu
4. Dilakukan oleh pekerja dan penjamah makanan yang sehat mulai dari penerimaan hingga distribusi
5. Memantau setiap waktu suhu makanan sebelum dibagikan
6. Inspeksi teratur terhadap bahan makanan mentah dan bumbu-bumbusebelum dimasak
7. Panaskan kembali suhu makanan menurut suhu yang tepat (74 ºC)
8. Menghindari kontaminasi silang antarabahan makanan mentah, makananmasak melalui orang(tangan), alat makan, dan alat dapur .
9. Bersihkan semua permukaan alat/ tempat setelah digunakan untuk makanan
10. Perhatikan semua hasil makanan yang harus dibeli dari sistem khusus

**A.8 Sanitasi Pengolahan Makanan**

 Pengolahan makanan adalah persiapan dalam megolah makanan dari bahan mentah yang diolah menjadi bahan yang siap dikomsumsi.Tujuannya untuk menghindari terjadinya penularan penyakit melalui makanan yang disebabkan tenaga pengolah makanan.

1. Penjamah Makanan

 Pengertian penjamah makanan menurut kEPMENkES RI No.1098/MENkES/S/VII/2003 penjamah makanan adalah oramg yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai dengan penyajian.

 Seorang penjamah makanan harus memiliki kriteria persyaratan sebagai berikut :

a. Mempunyai tempra,en yang baik

b. Semua kegiatan pengolahan makanan yang harus dilakukan dengan cara terlindungi dari kontak langsung dengan tubuh.

c. Mencuci tangan tiap kali menangani makanan.

2. Cara pengolahan makanan

 a. cara penjamah yang baik

 b. Nilai nutrisi atau gizi yang memenuhi syarat

 c. Menerapkan dasar dasar hygiene dan sanitasi makanan

3. Pemilihan Bahan Makanan

 Pemilihan bahan makanan adalah semua bahan baik terolah maupun tidaktermasuk bahan tambahan makanan dan bahan penolong (Kepmenkes RI No. 1098/Menkes/SK/VII/2003).

 Bahan makanan perlu dipilih yang sebaik-baiknya dilihat dari segi kebersihan, penampilan dan kesehatan. Penjamah makanan dalam memilih bahan yang akan diolah harus mengetahui sumber-sumber makanan yangbaik serta memperhatikan ciri-ciri bahan yang baik.

 Beberapa hal yang harus diingat tentang pemilihan bahan makanan:

a. Hindari penggunaan bahan makanan yang berasal dari sumber yang tidak jelas.

b. Gunakan catatan tempat pembelian bahan makanan.

c. Mintalah informasi atau keterangan asal-usul bahan yang dibeli.

d. Belilah bahan di tempat penjualan resmi dan bermutu seperti : rumahpotong atau tempat potong resmi yang diawasi pemerintah,tempat pelelangan ikan resmi dan pasar bahan dengan sistem pendingin.

e. Tidak membeli bahan makanan yang sudah kadaluwarsa atau membelidaging/unggas yang sudah terlalu lama disimpan, khususnya organ dalam(jeroan) yang potensial mengandung bakteri.

f. Membeli daging dan unggas yang tidak terkontaminasi dengan racun/toksin bakteri pada makanan.

 Pemilihan bahan makanan dibagi menjadi 3 (Depkes, 2007) yaitu;

a. Bahan makanan mentah (segar) yaitu makanan yang perlu pengolahansebelum dihidangkan seperti daging, beras, kentang dan sebagainya.

b. Bahan makanan terolah (pabrikan) yaitu bahan makanan yang sudahdapat langsung dimakan tetapi harus menggunakan proses pengolahanlebih lanjut seperti tempe, ikan kaleng, nugget, kornet.

c. Bahan makanan siap santap yaitu bahan makanan yang dapat langsungdimakan tanpa pengolahan seperti bakso, soto dsb.

 Menurut Depkes RI (2004) pemilihan bahan makanan dianjurkan membelibahan makanan di tempat yang telah diawasi oleh pemerintah seperti pasar swalayan,rumah potonghewan atau supplier bahan makanan yang telah berijin. Makanan yang kering seperti herbal,kacang – kacangan dan rempah – rempah sering kali terkontaminasi oleh spora dalam jumlah banyak walaupun aman karena dalam keadaan kering, akan tetapi jika direhidrasi maka harus diperlakukan seperti halnya makanan sehat.

4. Penyimpanan Bahan Makanan

 Setelah bahan makanan dibeli, hendaknya disimpan dalam penyimpananbahan makanan. Departemen Kesehatan (2006) mensyaratkan tersedianya ruang atau gudang untuk menyimpan bahan makanan dan terdapat sarana untuk penyimpanan bahan makanan dingin. Menurut Betty Cdalam Depkes (2006) ada 4 carapenyimpanan bahan makanan yaitu :

a. Penyimpanan sejuk (cooling) yaitu penyimpanan pada suhu 100ºC-150ºC untuk jenis minuman, buah dan sayuran.

b. Penyimpanan dingin (chilling) penyimpanan pada suhu 40ºC-100ºC untuk bahan makanan berprotein yang akan segera diolah kembali.

c. Penyimpanan dingin sekali (Freeezing), penyimpanan pada suhu 0ºC-40ºC untuk jenis bahan makanan berprotein yang mudah rusak untukjangka waktu sampai 24 jam.

d. Penyimpanan beku (frozen), yaitu penyimpanan pada suhu <0ºC untukbahan makanan protein yang mudah rusak untuk jangka waktu > 24 jam.

 Syarat-syarat penyimpanan bahan makanan menurut Kepmenkes RI No.1098/Menkes/SK/VII/2003 adalah:

a. Tempat penyimpanan bahan makanan selalu terpelihara dan dalam keadaan bersih

b. Penempatannya terpisah dengan makanan jadi.

c. Penyimpanan bahan makanan diperlukan untuk setiap jenis bahan makanan yaitu:

1) Dalam suhu yang sesuai.

2) Ketebalan bahan makanan padat tidak lebih dari 10 cm.

3) Kelembaban penyimpanan dalam ruangan 80-90%.

d. Bila bahan makanan disimpan di gudang, cara penyimpanannya tidakmenempel pada langit-langit, dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jarak makanan dengan lantai 15 cm.

2) Jarak makanan dengan dinding 5 cm.

3) Jarak makanan dengan langit-langit 60 cm.

e. Bahan makanan disimpan dalam aturan sejenis, disusun dalam rak-rak sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan rusaknya bahan makanan. Bahan makanan yang disimpan lebih dahulu digunakan dahulu (antri), sedangkan bahan makanan yang masuk belakangan terakhir dikeluarkan.

 Pengambilan dengan cara seperti ini disebut cara First In First Out (FIFO).

 Sedangkan menurut Depkes RI (2004) dalam penyimpanan bahan makanan hal-hal yang diperhatikan adalah sebagai berikut :

1) Penyimpanan harus dilakukan dalam suatu tempat khusus yang bersih dan memenuhi syarat.

2) Barang-barang harus diatur dan disusun dengan baik, sehingga mudahuntuk mengambilnya, tidak menjadi tempat bersarang/bersembunyiserangga dan tikus, tidak mudah membusuk dan rusak, dan untuk bahan-bahan yang mudah membusuk harus disediakan tempat penyimpanandingin.

3) Setiap bahan makanan mempunyai kartu catatan agar dapat digunakanuntuk riwayat keluar masuk barang dengan sistem FIFO(First In First Out).

**A.9 Pengelolaan Air Limbah**

 Pengolahan air limbah merupakan saluran yang digunakan untuk membuang air limbah yang berasal dari rumah tangga seperti air bekas cucian, mandi, dan sebagainya. Saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat adalah saluran yang tertutup agar tida mencemari sumber air bersih dan tidak berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penyebar penyakit (kementrian kesehatan RI,2014).

1. Sumber air limbah

 Menurut Mukono (2000), beberapa sumber pencemaran air/air limbah,yaitu:

 a. Air buangan tangga (Domestic Waste Water)

 Air buangan dari panti asuhan ini umumnya mempunyai komposisi yang terdiri dari eskreta (tinja dan urin), air bekas cucian, dapur dan kamar mandi, dimana sebagian besar merupakan bahan-bahan organik.

 2. Cara Pengolahan Air Limbah Secara Sederhana

 Ada beberapa pengoelolaan air limbah secara sederhana menurut irianto, Koes.2014.yaitu :

a. Pengenceran

 Air limbah dibuang kesungai, danau atau tempat yang banyak air pemukiman. Dengan cara ini air limbah akan mengalami purifikasi alami. Karna kontaminasi air permukaan oleh bakteri patogen, larva dan telur cacing serta bibit penyakiit lainnya yang berasal dari feses serta bibit penyakit lainnya yang berasal dari air limbah maka disyaratkan :

1. Sungai atau danau itu tidak boleh digunakan untuk keperluan lain
2. Airnya harus cukup banyak sehingga pengencerannya lebih cepat
3. Airnya harus cukup mengandung O2 artinya harus mengalir agar tidak bau

b. Sumur resapan

 Merupakan sumur tempat air limbah yang telah mengalami pengolahan dalam sistem lain, misalnya dari septi tank. Sumur resapan dibuat dari tanah.

 Tempat pengolahan air limbah yang diterapkan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber air minum atau air bersih
2. Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan
3. Tidak menimbulkan genangan air yang menjadi perkembangbiakan vektor
4. Tidak menimbulkan bau

**B. Kerangka Konsep**

Memenuhi Persyaratan Sanitasi Dasar Panti Asuhan

**SANITASI DASAR PANTI ASUHAN**

a. Penyediaan air bersih

b. Konstruksi bangunan

c. Pengelolaan sampah

d. Hygiene sanitasi makanan dan minuman

e. Pengelolaan air limbah

**Gambar 2.1 :*Kerangka Konsep***

1. **Defenisi Operasional**

**C.1 Penyediaan Air Bersih**

Penyediaan air bersih yakni tersedia air dengan jumlah yang cukup dan mengalir lancar mudah dijangkau serta air yang digunakan bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa

**C.2 Konstruksi Bangunan**

Konstruksi bangunan yakni, tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembangbiaknya mikroorganisme pathogen, serta memiliki jendela, dinding yang bersih, lantai yang rata atau ventilasi yang permanen minimal 10% dari luas lantai.

**C.3 Pengelolaan Sampah**

 Pengelolaan sampah yakni memiliki tempat penampungan sampah yang kedap air, sampah yang dibuang setiap hari, mempunyai tutup, mudah dibersihkan, terhindar dari jangkauan serangga dan tikus dan tidak berbau.

**C.4 Hygiene Sanitasi Makanan Dan Minuman**

Hygienen sanitasi makanan dan minuman yakni upaya kesehatan menjaga kebersihan lingkungan bagaimana makanan dan minuman mulai dari penyimpanan bahan makanan hingga makanan disajikan tetap terjaga kebersihannya, menjaga penempatan bahan makanan agar terpisah dengan makanan jadi, peralatan makanan dan minuman terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak rusak.

**C.5 Pengelolaan Air Limbah**

Pengelolaan air limbah yakni harus harus tertutup, air limbah di alirkan ke septic tank, aliran air limbah lancar dan tidak ada genangan air.

**BAB III**

19

**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dingunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu, untuk mengetahui sanitasi dasar pada Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe Tahun 2019.

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**B.1 Lokasi Penelitian**

 Lokasi Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe tahun 2019.

**B.2 Waktu Penelitian**

 Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2019.

**C. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah Panti Asuhan di rumah bakung kabanjahe tahun 2019.

**D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

**D.1 Data Primer**

 Data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan/ observasi langsung terhadap sasaran yang ingin di teliti.

**D.2 Data Sekunder**

 Data diperoleh dengan cara pengumpulan tentang profil Panti Asuhan atau data yang diperlukan dengan memperoleh informasi dari kepala Panti Asuhan di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe tahun 2019.

**E. Pengolahan Data dan Analisa Data**

**E.1 Pengolahan Data**

 Data yang diperoleh dikumpulkan, diolah secara manual dan dibuat dalam bentuk tabel atau tulisan serta dibahas secara deskriptif

**E.2 Analisa Data**

Data yang dikumpulkan di analisa dan dibahas yang berfungsi untuk menetukan permasalahan yang ada serta membandingkan keadaan yang ditemukan di lokasi penelitian dengan apa yang ditetapkan dalam persyaratan kesehatan.

**BAB IV**

21

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran umum Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe**

 Yayasan Keluarga Bunga Bakung yang sekarang beralamat di Laudah Simpang Bunuraya No 10 Kabanjahe Sumatera Utara adalah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dan berdasarkan kasih yang mencerminkan garam dan terang dunia bagi sesama untuk mempersiapkan masa depan anak bangsa yang lebih baik.Yayasan Keluarga Bunga Bakung Kabanjahe telah memulai kegiatannya sejak tahun 2005 dan terdaftar tanggal 19 Juli 2007 nomor 16 pada notaris Belgiana TY Hutapea SH dengan SK MENKEH dan HAM RI No: C-1294 HT.03.01-Th 2002 tanggal 21 Oktober 2002. SK KA BPN No: 47-XVII 2006 tanggal 18 Desember 2006.

 Adapun maksud dan tujuan Yayasan Keluarga Bunga BakungKabanjaheadalah melakukan kegiatan Sosial, keagamaan dan kemanusiaan. Dalamkegiatan sosial mendirikan rumah yatim piatu, mendirikan rumah pemeliharaan orang lanjut usia, mendirikan sekolah lemah mental, pendidikan informal seperti kursus-kursus keterampilan, kesenian dan olehraga.

Mengingat banyaknya anak yang terlantar karena kehilangan orang tua dan kurangnya perhatian dan pembinaan bagi anak yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan dampak dari bencana letusan gunung Sinabung maka Yayasan Keluarag Bunga Bakung berinisiatif untuk menampung, membina dan mengasuh anak anak dan menyekolahkan mereka dan membina mereka serta diperlengkapi dengan berbagai keterampilan dan sumber daya demi masa depan mereka yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara.

 Dalam kegiatan keagamaan mengadakan pembinaan rohani dan menyatakan kasih lewat perbuatan ditengah masyarakat sedangkan dalam kegiatan kemanusiaan mendirikan rumah singgah, pelayanan jenazah, penampungan pengungsi dan perlindungan masyarakat.

 Yayasan Keluarga Bunga Bakung yang sekarang beralamat di Laudah Simpang Bunuraya No 10 Kabanjahe Sumatera Utara sudah bergerak di bidang Panti asuhan dan menjadi wadah pelayanan yang mempunyai visi dan misi untuk mengasuh, membina dan membimbing anak anak yatim piatu yang ada di Tanah Karo khususnya dan Propinsi Sumatera Utara pada umumnya demi masa depan anak bangsa yang lebih baik. Dan sekarang telah memiliki anak asuh sebanyak 28 orang dan staf sebanyak 2 orang.

**B. Hasil Penelitian Sanitasi Dasar Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe**

**1. Sarana Penyediaan Air Bersih**

 Adapun sarana penyediaan air bersih yang di gunakan berdasaran data yang diperoleh dari Panti Asuhan Bunga bakung Kabanjahe adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Penyediaan Air Bersih di Panti Asuhan Bunga Baung**

**Kabanjahe Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Komponen Yang di Observasi** | **Kriteria** | **Observasi** |
| **Memenuhi** | **Tidak Memenuhi** |
| Penyediaan air bersih Syarat fisik | 1. Tidakberwarna
2. Tidakberasa
3. Tidakberbau
 |  | √ |

 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyediaan air bersih di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe sudah memenuhi syarat, karena telah menggunakan Sumur Pompa milik sendiri, akan tetapi syarat fisik air bersihnya belum memenuhi karena airnya berwarna/keruh namun tidak berbau dan tidak berasa. Dan telah memenuhi persyaratan kebutuhan air yang sudah distandarkan oleh Departemen Pekerjaan Umum untuk rumah tinggal kelompok menengah (perumahan biasa) kebutuhan air bersihnya yaitu 180 liter/hari/orang. Jenis sarana yang dipakai untuk menampung air bersih di Panti Asuhan Bunga Bakung menggunakan tong/drum yang sudah memenuhi syarat.

**2. Konstrusi Bangunan**

 Adapun konstrusi bangunan yang digunakan berdasaran data yang diperoleh dari Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Konstruksi Bangunan di Panti Asuhan Bunga Bakung**

**Kabanjahe Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Komponen Yang di Observasi** | **Kriteria** | **Observasi** |
| **Memenuhi** | **Tidak Memenuhi** |
| 1) Kontruksi Bangunan |  | √ |  |
|  a. Lantai | 1) Kuat/Utuh |  |
|  | 2) Bersih |  |
|  | 3) Kedap Air |  |
|  | 4) Mudah Dibersihkan |  |
|  b. Dinding | 1) Berwarna terang | √ |  |
|  | 2) Mudah dibersihkan |  |
|  | 3) Rata |  |
|  c. Ventilasi | 1) Luas lubang ventilasi alami yang permanen minimal 10% luas lantai | √ |  |
|  d. Atap | 1) Terbuat dari seng | √ |  |
|  | 2) Tidak bocor |  |
|  e. Langit-langit | 1) Terbuat dari asbes | √ |  |
|  | 2) Kuat |  |
|  | 3) Mudah dibersihkan |  |
|  f. Letak | 1) Letak tidak jauh dari keramaian | √ |  |

 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa konstruksi bangunan di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe sudah memenuhi syarat karena menggunakan lantai jenis keramik yang kuat, bersih, kedap air, dan mudah dibersihkan. Dinding di Panti Asuhan tersebut berwarna terang, mudah dibersihkan dan rata sehingga memudahkan untuk dibersihkan. Ventilasi di Panti Asuhan tersebut telah memenuhi syarat karena luas lubang ventilasi yang permanen minimal 10% luas lantai. Atap di Panti Asuhan terbuat dari seng, tidak bocor yang telah memenuhi syarat. Langit-langit terbuat dari asbes yang kuat dan mudah dibersihkan. Letak panti asuhan Bunga Bakung kabanjahe tidak jauh dari keramaian.

**3. Pengelolaan sampah**

 Adapun pengelolaan sampah yang digunakan berdasaran data yang diperoleh dari Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Pengelolaan sampah di Panti Asuhan Bunga Bakung**

**Kabanjahe Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Komponen Yang di Observasi** | **Kriteria** | **Observasi** |
| **Memenuhi** | **Tidak Memenuhi** |
| 3) Pengelolaan sampah | a) Dibuang setiap hari | √ |  |
|   | b) Kuat dan kedap air |  | √ |
|  | c) Mempunyai tutup |  | √ |
|  | d) Mudah Dibersihkan | √ |  |
|  | e) Terhindar dari jangkauan serangga dan tikus  | √ |  |
|  | f) Tidak berbau | √ |  |

 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyediaan pengelolaan sampah di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe yaitu tempat sampah yang mudah dibersihkan, terhindar dari jangkauan serangga dan tikus, tidak berbau dan dibuang setiap hari. Akan tetapi tempat sampah di Panti Asuhan tersebut tidak kuat dan tidak kedap air yang tidak mempunyai tutup.

**4. Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman**

 Adapun Hygiene sanitasi makanan dan minuman yang digunakan berdasaran data yang diperoleh dari Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hygiene sanitasi makanan dan minuman di Panti Asuhan**

**Bunga Bakung Kabanjahe Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Komponen Yang di Observasi** | **Kriteria** | **Observasi** |
| **Memenuhi** | **Tidak Memenuhi** |
| 4) Hygiene sanitasi makanan dan minuman | a) Tempat penyimpanan makanan, minuman tertutup |  | √ |
|  | b) Tempatpenyimpananmakanan, minumanbersih | √ |  |
|  | c) Makanan di olahdengankematangan yang cukup | √ |  |
|  | d) Penempatanbahanmakananterpisahdenganmakananjadi | √ |  |
|  | e) Penjamahmakananmencucitangansebelumdansesudahmengolah | √ |  |
|  | f) Peralatan di cucidenganbersih | √ |  |
|  | g) Peralatanmakandanminum di simpan di tempat yang bersih | √ |  |
|  | h) Peralatanmakandanminumterbuatdaribahan yang kedap air tidakrusak | √ |  |
|  | i) Peralatanpengolahanmakananterbuatdaribahan yang aman | √ |  |
|  | i) Pencucianbahanmakanandicuci di air yang mengalir | √ |  |
|  | j) Tempatpengolahanmakananbersih | √ |  |

 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hygiene sanitasi makanan dan minuman di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjeh sudah memenuhi syarat karena tempat penyimpanan makanan dan minuman sudah bersih, makanan yang diolah dengan kematangan yang cukup, penempatan bahan terpisah dengan makanan jadi, penjamah makanan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan, peralatan yang dicuci dengan bersih, peralatan makanan terbuat dari bahan yang aman, kedap air, dan tidak rusak, pencucian bahan makanan dicuci di air yang mengalir dan tempat pengolahan makanan yang bersih, tetapi tempat penyimpanan makanan dan minuman tidak tertutup.

**5. Pengelolaan Air Limbah**

 Adapun Pengolahan Air Limbah yang digunakan berdasaran data yang diperoleh dari Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Pengelolaan Air Limbah di Panti Asuhan Bunga Bakung**

**Kabanjahe Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Komponen Yang di Observasi** | **Kriteria** | **Observasi** |
| **Memenuhi** | **Tidak Memenuhi** |
| 5) Pengelolaan air limbah | a) Tersediasaluranpembuanganlimbah yang tertutup |  | √ |
|  | b) Air limbahtidaktergenang di sekitarpantiasuhan |  | √ |
|  | c) Air limbah di alirkankesepti tank |  | √ |
|  | d) Air limbahdisalurkan ke limbahumum |  | √ |

 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengelolaan air limbah di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe belum memenuhi syarat karena belum tersedianya saluran pembuangan limbah yang tertutup, air limbah tergenang di sekitar panti asuhan, air limbah yang tidak di alirkan ke septik tank dan air limbah tidak disalurkan ke limbah umum. Yang dapat mengakibatkan bau yang tidak sedap.

**C. Pembahasan**

**1. Penyediaan Air Bersih**

 Berdasarkan Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia no. 416/ Menkes / Per / IX / 1990 yang dimaksud air bersih adalah air yang bersih yang digunakan untukkeperluan sehati-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusia untukkebutuhan manusia memenuhi standar kehidupan manusia secara sehat. Ketersediaan air bersih yang terjangkau dan berkelanjutan menjadi bagian penting bagi setiap individu yang tinggal dipanti asuhan. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa penyediaan air bersih di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe memiliki dua kriteria memenuhi dan tidak memenuhi, karena sumber air milik sendiri tetapi air yang dihasilkan oleh sumur pompa di Panti Asuhan keruh, berwarna dan tidak berbau, yang membuat pihak panti asuhan selalu kesulitan mendapatkan air bersih, dampak air yang keruh dapat menyebabkan masalah kesehatan, termasuk gangguan pencernaan yang dapat menimbulkan gejala awal seperti mual, muntah, diare dan keram perut. sarana yang digunakan untuk menampung air bersih di Panti Asuhan menggunaan Tong/drum yang hampir setiap hari dibersihkan, sehingga tidak memungkinan berkembang biaknya vektor.

**2. Konstruksi Bangunan**

 Rumah merupakan struktur fisik atau bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu.Dengan demikian rumah sehat adalah bangunan tempat berlindung dan beristrahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental, social, sehingga seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif (Alamsyah dan Muliawati, 2013).

 Adapun ketentuan persyaratan kesehatan rumah tinggal menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 adalah sebagai berikut:

a. Bahan bangunan

 Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh danberkembangnya mikroorganisme patogen.

b. Komponen dan penataan ruangan

1) Lantai kedap air dan mudah dibersihkan

2) Dinding rumah memiliki ventilasi, di kamar mandi dan kamar cuci kedap air dan mudah dibersihkan.

3) Langit-langit rumah mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan.

4) Ruang ditata sesuai dengan fungsi dan peruntukkannya.

5) Dapur harus memiliki sarana pembuangan asap.

 Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa konstruksi bangunan di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe memenuhi semua kriteria, lantai yang kedap air, mudah dibersihkan, kuat dan bersih. Dinding yang berwarna terang sehingga memudahkan melakukan aktivitas di Panti Asuhan, mudah dibersihkan dan dinding rata. Ventilasi yang permanen minimal 10% luas lantai. Atap yang terbuat dari seng, dan tidak bocor. Langit-langit yang terbuat dari asbes, kuat dan mudah dibersihkan. Leta yang tidak jauh dari keramaian.

**3. Pengelolaan Sampah**

 Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber akivitas manusia ataupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Agar sampah tidak berserakan maka memerlukan sarana pembuangan sampah. Adapun maksud dari sarana pembuangan sampah adalah tempat sampah dalam rumah yang berupa pembuangan tertutup, kedap air, dapat digunakan kembali (kementerian Pekerja Umum,2013). Sarana pembuangan sampah juga diharapkan tidak menjadi perindukan vektor yang dapat menyebabkan penyakit.

 Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa Pengelolaan Sampah di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe memiliki tempat sampah di setiap ruangan di panti asuhan dan hampir setiap hari dibuang ke tps dan langsung dibakar, namun tempat sampah di panti asuhan belum memenuhi karena tempat sampah di panti asuhan tidak mempunyai tutup dan tidakkedap air, sehingga dapat dijangkau oleh binatang yang ada disekitaran panti asuhan.

**4. Hygiene Sanitasi Makanan Dan Minuman**

 Sanitasi makanan adalah salah satu usaha pencegahan yang menitikberatkan kegiatan dan tindakan yang perlu untuk membebaskan makanan dan minuman dari segala bahaya yang dapat menganggu kesehatan, mulai dari sebelum makanan diproduksi, selama dalam proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, sampai pada saat dimana makanan dan minuman tersebut siap untuk dikonsumsikan kepadamasyarakat atau konsumen. Sanitasi makanan ini bertujuan untuk menjamin keamanan dan kemurnian makanan, mencegah konsumen dari penyakit, mencegah penjualan makanan yang akan merugikan pembeli, mengurangi kerusakan atau pemborosan makanan (WHO, 2007).

 Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa Hygiene sanitasi makanan dan minuman di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe tempat penyimpanan makanan dan minumannya bersih dan terhindar dari vektor, penjamah makanan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan, namun penjamah makanan di panti asuhan tidak menggunakan APD belum memiliki alat APD. Peralatan di cuci sebelum dengan bersih di air yang mengalir, namun di Panti Asuhan tempat penyimpanan makanan jadi tida memiliki tutup setelah diolah, dan memungkinkan untuk vektor masukkedalam makanan.

**5. Pengelolaan Air Limbah**

 Saluran pembuangan air limbah merupakan saluran yang digunakan untuk membuang air limbah yang berasal dari rumah tangga seperti air bekas cucian, mandi, dan sebagainya. Saluran pembuangan air limbah yang memenuhi syarat adalah saluran yang tertutup agar tida mencemari sumber air bersih dan tidak berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya binatang penyebar penyakit (kementrian kesehatan RI,2014).

 Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, bahwa Pengelolaan air limbah di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe tidak memenuhi syarat pengelolaan air limbah karena tidak tersedianya saluran pembuangan limbah yang tertutup sehingga dapat dijangkau oleh hewan disekitaran Panti asuhan, air limbah yang tergenang di sekitaran panti asuhan, air limbah yang tidak dialirkan ke septik tank dan air limbah yang tidak disalurkan ke limbah umum.

**BAB V
SIMPULAN DAN SARAN**

30

**A. Simpulan**

1. Penyediaan air bersih di Panti Asuhan Rumah Bakung Kabanjahe menggunakan sumur pompa, tetapi air yang dikeluarkan berwarna dan keruh dan jenis sarana yang digunakan untuk menampung air bersih yaitu tong/drum.

2. Konstrusi bangunan di Panti Asuhan Rumah Bakung Kabanjahe memenuhi syarat seperti lantai, dinding, ventilasi, atap, langit-langit, letak.

3. Pengelolaan sampah di Panti Asuhan Rumah Bakung Kabanjahe, setiap hari dibuang ke TPS, tidak berbau dan sarana tempat pembuangan sampah tidakkuat dan tidakkedap air, tidak mempunyai tutup.

4. Hygiene sanitasi makanan dan minuman di Panti Asuhan Bunga Bakung Kabanjahe, tempat penyimpanan makanan dan minuman bersih, makanan di olah dengan kematangan yang cukup, penempatan bahan makanan terpisah dengan makanan jadi, penjamah makanan mencuci tangan sebelum dan sesudah mengolah makanan, peralatan makanan dan minuman di cuci dengan bersih, peralatan makanan dan minuman terbuat dari bahan yang kedap air dan tidak rusak, pencucian bahan makanan dicuci di air yang mengalir, tempat pengolahan makanan bersih, dan tempat penyimpanan makanan dan minuman tidak tertutup sehingga memungkinkan masuknya vektor yang membawa bibit penyakit.

5. Pengelolaan air limbah di Panti Asuhan Rumah Bakung Kabanjahe, tidak tersedia saluran pembuangan limbah yang tertutup, air limbah tergenang di seitar panti asuhan, air limbah tidak di alirkan ke septik tank, air limbah tidak disalurkan ke limbah umum

**B. Saran**

1. Diharapkan kepada pihak Panti Asuhan Bunga Bakung kabanjahe agar lebih memperhatikan air yang digunakan dari Sumur pompa (Sumur bor) masih sedikit keruh dan kotor.

 Diharapkan kepada pihak Panti Asuhan agar dapar membuat saringan air sederhana secara alami untuk menjernihkan air yang keruh, contohnya dengan membuat saringan air yang terbuat dari bahan, ijuk, pasir halus, kerikil, arang dari batok kelapa dan sabut kelapa.

2. Diharapkan kepada pihak Panti Asuhan Bunga Bakung kabanjahe agar memperhatikan tempat sampah yang tidak memiliki tutup dan tidakkedap air, agar bisa membuat tutupnya.

3. Diharapkan kepada pihak Panti Asuhan Bunga Bakung kabanjahe agar menyediakan tutup makanan setelah diolah (tudung saji) supaya menghindari dari vektor yang menghantarkan bibit penyakit.

4. Diharapkan kepada pihak Panti Asuhan Bunga Bakung kabanjahe agar memperhatikan sarana pembuangan air limbah yang masih mengalir di sekitar area lingungan bunga bakung, agar membuat saluran pembuangan yang tertutup.